

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan dan saran yang di dapat setelah pelaksanaan penelitian. Kesimpulan yang dipaparkan tentu saja merunut pada rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian. Sedangkan pemaparan saran diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian dinyatakan berakhir terdapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan meliputi perencanaan, proses, evaluasi serta kesulitan-kesulitan dalam menerapkan *enrichment program*. Ada pun penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa kesimpulan tersebut, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, pada perencanaan pembelajaran yang menerapkan program *enrichment*. Dalam program *enrichment* sesungguhnya dimungkinkan bagi perencanaan untuk keluar dari konteks kurikulum sekolah. Namun dengan mempertimbangkan beberapa hal yang akan timbul pada saat pelaksanaan, maka sebaiknya penerapan *enrichment* masih berada pada jalur yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Salah satu yang menjadi alasan mengapa perencanaan sebaiknya tidak keluar dari konteks kurikulum ialah, disamping agar pendalaman materi kajian lebih terarah juga karena mempertimbangkan agar saat pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mengganggu program

yang telah disusun sekolah sejak awal. Dengan demikian hal ini juga dapat meminimalisasi kesulitan yang timbul saat penerapan *enrichment*.

Kedua, pada proses pembelajaran yang menerapkan *enrichment*. Dalam penerapan *enrichment* terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, di antaranya adalah dua strategi berikut *out of class assignment* (penugasan di luar kelas) dan *small group activities* (pembentukan kelompok kecil). Kedua strategi ini sangat efektif digunakan untuk menerapkan *enrichment* ke dalam setiap pembelajaran. Terlebih ketika penerapan *enrichment* ditekankan pada penugasan. Besar sekali kemungkinan bagi siswa mengeksplorasi materi kajian dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Siswa dapat lebih optimal mengerjakan segala bentuk tugas ketika mereka diberikan keleluasaan untuk mencari informasi lain di luar lingkungan sekolah seperti dari internet dan surat kabar. Di samping itu dengan mengelompokkan mereka menjadi beberapa kelompok kecil akan melatih siswa untuk bisa bekerja sama dan bertukar pikiran, khususnya dalam hal mengerjakan tugas..

Ke tiga, pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menerapkan *enrichment*. Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada awala penelitian, untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi pada siswa terkait dengan keaktifan mereka, dapat dilihat dari hasil pengerjaan tugas serta aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut meliputi bertanya, menjawab, dan berpendapat. Bahkan menjadi sorotan tersendiri ketika terdapat beberapa siswa yang berani untuk menyanggah pendapat siswa lainnya. Namun tentu saja aktivitas siswa tersebut mengacu pada perubahan pola

pikir yang terdapat pada siswa, siswa yang semula hanya berfokus pada pembahasan yang bersifat faktual berubah menjadi analisis. Sebagai contoh adalah adanya perubahan kata tanya, dari yang semula hanya menggunakan kata tanya “apa” dan “siapa” menjadi berubah ke penggunaan kata tanya “mengapa” dan “bagaimana”.

Ke empat, kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika melaksanakan penerapan *enrichment* dalam pembelajaran sejarah di kelas. Dalam pelaksanaannya, di tiap pertemuan seringkali terdapat beberapa kesulitan hingga akhirnya pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama, satu hal yang mendominasi dan berdampak timbulnya beberapa kesulitan biasanya berasal dari subjek penelitian dan guru itu sendiri. Salah satu diantaranya ialah kondisi siswa yang kurang cepat mengerti akan apa yang dimaksud dan direncanakan guru, terutama dalam penjelasan tugas. Kondisi ini tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh siswa, peran guru juga harus diperhatikan. Ketika guru kurang baik dalam memahami siswa, hal ini bisa menjadi faktor penyebab mengapa siswa sulit mengerti apa yang dimaksud guru. Selain itu sulitnya siswa untuk dikoordinasikan juga menjadi faktor lainnya yang menghambat proses pembelajaran. Di samping dari faktor siswa dan guru, faktor lain yang menimbulkan kesulitan ialah pemanfaatan alokasi waktu yang tidak optimal dan efektif. Alokasi waktu menjadi satu alasan lainnya yang menimbulkan kesulitan dalam penerapan *enrichment*. Alokasi waktu mata pelajaran sejarah yang diberikan sekolah selama 3 jam pelajaran per pekan, dibagi ke dalam dua kali pertemuan, dengan masing-masing 1 dan 2 jam cukup menyulitkan jika guru tidak

mampu mengelolanya dengan sangat baik, terutama pada pertemuan yang hanya dialokasikan selama 1 jam pelajaran.

Meskipun demikian dengan mengacu pada tujuan utama penelitian yaitu meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan *enrichment* model Renzulli, pada penelitian kali ini didapat perubahan berarti pada tingkat keaktifan oleh siswa. Perubahan ini menunjukkan terjadi peningkatan pada pola pikir siswa. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya kualitas hasil kerja siswa, serta meningkatnya frekuensi siswa dalam melakukan aktivitas bertanya maupun berpendapat dengan menggunakan kata tanya “mengapa” dan “bagaimana”. (terlampir)

B. Saran

Berikut ini akan dipaparkan beberapa saran agar proses penerapan selanjutnya dapat berhasil lebih maksimal dan efektif. Dengan harapan dapat meminimalisasi permasalahan-permasalahan yang timbul ketika proses pelaksanaannya di lapangan.

1. Bagi sekolah

Dengan mengacu pada peningkatan yang dihasilkan setelah penerapan *enrichment* model Joseph S Renzulli (*The Enrichment Triad Model*), khususnya ke dalam pembelajaran sejarah, alangkah baiknya ketika peningkatan tidak hanya terdapat pada satu kelas saja, tetapi juga terjadi pada kelas-kelas lainnya yang ada di sekolah. Untuk itu sebaiknya penerapan *enrichment* model Renzulli diterapkan pada seluruh kelas yang terdapat di sekolah.

2. Bagi siswa

Terkait dengan adanya program *enrichment* yang memungkinkan bagi siswa untuk dapat lebih mengeksplorasi materi kajian, sebaiknya kesempatan para siswa tersebut selalu mendapatkan pantauan guru maupun sekolah dengan secara maksimal, hal ini menimbang agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tepat sasaran serta tidak menjadikannya menjadi hal yang sia-sia. Terlebih ketika informasi yang di dapatkan mereka merupakan informasi yang masih bersifat kontroversial (dalam perdebatan) yang sebagian besar informasi tersebut mereka dapat dari media internet dan surat kabar.

3. Bagi guru

Melihat dari arahan *enrichment* yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa, sudah seharusnya guru memperhatikan kelas dengan secara menyeluruh, sehingga tidak ada satu siswa pun yang terlewat dalam pemberian *enrichment*. Hal ini tentu saja dengan menimbang manfaat yang terdapat dalam menerapkan *enrichment*. Oleh karena itu sebaiknya guru mampu untuk menguasai kelas hingga akhirnya mengerti apa sesungguhnya yang diinginkan kelas, tanpa meninggalkan satu siswa pun yang tertinggal menerima *enrichment*. Hal ini juga memperhitungkan agar tingkat peningkatan yang terdapat pada kelas lebih merata tanpa terkecuali.